

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan penalaran *deduktif-verifikatif*. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh benaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.¹

Dari teori di atas alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif adalah menyesuaikan dengan judul penelitian "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Tulungagung.*" Penggunaan media sangat penting diterapkan di dalam kelas guna membantu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini diperkuat peneliti melalui teori dan pendapat para ahli. Peneliti berharap, dengan

¹ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung*, (Tulungagung, 2017), hal.11

penggunaan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang akan dibuktikan melalui data empiris di lapangan nantinya. Dari data tersebut peneliti akan mendapatkan kesimpulan bahwa data tersebut akan diterima atau ditolak.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* dengan metode penelitian korelasional dan teknik korelasional. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam satu penelitian.² Penelitian dilakukan terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung, dimana variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung.³

Jenis penelitian korelasional dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel lain. Dengan ini penggunaan media visual (X_1) penggunaan media audio (X_2) dan penggunaan media audiovisual (X_3). Dimana (X_1 , X_2 , X_3) merupakan variabel bebas, dan prestasi belajar siswa (Y) variabel terikat.

Jadi penelitian korelasional merupakan salah satu bagian dari penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 165

³ Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.42

keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.⁴

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶

Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran sebagai variabel bebas (independent variabel) disebut juga sebagai variabel X. Adapun subvariabel untuk variabel X yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran visual (X_1)
2. Penggunaan media pembelajaran audio (X_2)
3. Penggunaan media pembelajaran audiovisual (X_3)

Dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh sebagai variabel terikat (*dependen variable*) disebut juga variabel Y.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 166

⁵ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung*, (Tulungagung, 2017), hal.20

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal 161

C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi atau *universe* merupakan keseluruhan objek yang diteliti, berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁷ Menurut Sugiono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung sejumlah 85.

Table 3.1
Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
VII A	24
VII B	23
VII C	20
VII D	18
Jumlah	85

Berdasarkan tabel di atas data kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung dapat diketahui sejumlah 85 siswa.

2. Sampling

Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan objek tersebut tidak dilakukan. Untuk itu

⁷ Arifin, *Penelitian Pendidikan*hal. 215

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 61

digunakan teknik sampling. Teknik sampling yaitu “suatu teknik memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama”.⁹ Sampel dapat dikatakan representatif apabila subyek yang terpilih mempunyai karakter yang mencerminkan semua karakter yang dimiliki oleh populasi. Menurut Zainal Arifin, sampling adalah “cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada dan biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan.”¹⁰

Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan simple (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹¹

3. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.¹² menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 111.

¹⁰ Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode*,..... hal.216

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 118

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 174

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹³

Jumlah sampel dapat ditentukan dengan berbagai kriteria. Donald Ary yang dikutip Sutrisno Badri, dalam bukunya menyebut 10-20 persen atau lebih. Jika objeknya kecil (kurang dari 30 orang) sebaiknya menggunakan sampel total (sensus), artinya semuanya dijadikan objek penelitian.¹⁴

Dari penulisan sampling di atas diperoleh sampel sebanyak 26 siswa yang diambil 30% dari 85 siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk meakukan penelitian dengan sampel besar. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus:

$n = (\text{jumlah populasi menurut stratum} / \text{jumlah populasi seluruhnya}) \times \text{jumlah sampel seluruhnya}$.¹⁵

Tabel 3.2
Sampling Penelitian

No.	Kelas	Sampel
1	VII A	$\frac{24}{85} \times 26 = 7,34 = 7$
2	VII B	$\frac{23}{85} \times 26 = 7,03 = 7$
3	VII C	$\frac{20}{85} \times 26 = 6,11 = 6$

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 118

¹⁴ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012), hal. 31

¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hal. 72

4	VII D	$\frac{18}{85} \times 26 = 5,50 = 6$
Jumlah		26

D. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Penggunaan Media Pembelajaran	Media visual	Kesesuaian	- Kesesuaian antara penggunaan media visual dengan materi	1,2,3
		Kejelasan sajian	- Kejelasan sajian penggunaan media visual	4
			- Kejelasan sajian isi materi	5
		Berorientasi pada siswa	- Penggunaan media visual yang berorientasi pada siswa	6, 7, 9
		Memotivasi	- Penggunaan media visual memotivasi peserta didik	8
		Kualitas	- Kualitas media audiovisual yang dapat berpengaruh pada siswa	10
		Interaktifitas	- Adanya interaktifitas antara penggunaan media dengan peserta didik	11
	Media Audio	Kesesuaian	- Kesesuaian	1,2,3

			antara penggunaan media visual dengan materi	
		Kejelasan sajian	- Kejelasan sajian penggunaan media visual - Kejelasan sajian isi materi	4 5
		Berorientasi pada siswa	- Penggunaan media visual yang berorientasi pada siswa	6,7
		Memotivasi	- Penggunaan media visual memotivasi peserta didik	8
		Kualitas	- Kualitas media audiovisual yang dapat berpengaruh pada siswa	9
		Interaktifitas	- Adanya interaktifitas antara penggunaan media dengan peserta didik	10
	Media Audio-Visual	Kesesuaian	- Kesesuaian antara penggunaan media visual dengan materi	1,2,3 ,4,5
		Kejelasan sajian	- Kejelasan sajian penggunaan media visual - Kejelasan sajian isi materi	6 7
		Berorientasi pada siswa	- Penggunaan media visual	8,9

			yang berorientasi pada siswa	
		Memotivasi	- Penggunaan media visual memotivasi peserta didik	10
		Kualitas	- Kualitas media audiovisual yang dapat berpengaruh pada siswa	11
		Interaktifitas	- Adanya interaktifitas antara penggunaan media dengan peserta didik	12

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.¹⁶ Menurut Suharsaputra instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.¹⁷ Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subyek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrument (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . , hal. 148

¹⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 94

konsep/penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Angket atau kuesioner

Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan tersebut ada yang terbuka, ada yang tertutup, dan ada juga berstruktur.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban, dimana setiap item pertanyaan diberikan 4 pilihan jawaban. Angket ini diberikan kepada 26 siswa kelas VII.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya “barang-barang tertulis”. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger dan lain-lain.¹⁹ sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁰ Dokumentasi yang utama yaitu nilai raport siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII yang digunakan sebagai prestasi belajar siswa.

¹⁸ Arifin, *Penelitian Pendidikan*,hal.228

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 202

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 30

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka.²¹ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.²² Dengan kata lain sumber data primer langsung memberikan data yang kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah hasil pengisian angket penggunaan media pembelajaran oleh responden.
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya.²³ Dengan kata lain sumber data sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - 1) Data nilai raport siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh semester ganjil 2018/2019
 - 2) Profil sekolah MTs Aswaja Tunggangri
 - 3) Data pimpinan, guru, karyawan dan siswa MTs Aswaja Tunggangri.
 - 4) Data-data yang relevan dalam penelitian ini.

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 161

²² Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 73

²³ *Ibid*, hal.73

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:²⁴

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Fiqh kelas VII dan semua pihak yang terkait dengan penelitian di MTs Aswaja Tunggangri.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran mengenai situasi pembelajaran dan kondisi sekolah atau keadaan-keadaan lain yang berhubungan dengan penelitian di MTs Aswaja Tunggangri. Yang dimaksud data diam adalah ruang kelas, gedung kantor, aula sekolah, perpustakaan, dan lain-lain. sedangkan data yang bergerak adalah kegiatan belajar mengajar siswa.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi khususnya melalui dokumen yang dimiliki pihak sekolah yang antara lain meliputi: data nilai ulangan siswa, data pimpinan, guru, karyawan, dan siswa MTs Aswaja Tunggangri, sarana dan prasarana belajar mengajar di sekolah, struktur organisasi sekolah

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

serta letak geografis SMAN 2 Trenggalek dan data-data yang relevan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.²⁵ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan langsung)

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa di sekolah dan keadaan secara fisik, serta seluruh kondisi yang ada di lingkungan sekolah.

Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang profil Madrasah yang meliputi identitas, visi dan misi, tujuan dan sasaran, denah madrasah, sarana prasarana, keadaan guru, serta keadaan siswa Madrasah.

b. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) tetapi dengan cara menjawab pertanyaan yang sudah tersedia

²⁵ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*.....hal. 74

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* , hal. 308

dalam angket, baik angket terbuka maupun angket tertutup. Pengumpulan data tentang penggunaan media pembelajaran digunakan angket sebagai tehnik pengumpulan data.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk pilihan ganda dengan itu responden hanya perlu memberi tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pertanyaan dalam angket ada yang berupa positif dan ada negatif.

Pada penelitian, setiap butir soal menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.²⁷ Pada penelitian ini ada empat alternatif jawaban yang selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk mengetahui data jawaban siswa yang telah terkumpul mengenai variabel penggunaan media pembelajaran diberikan skor masing-masing sebagai berikut.

Tabel 3.4
Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala Likert

Opsi	Skor	
	Positif	Negatif
A. Selalu	4	1
B. Sering	3	2
C. Kadang-kadang	2	3
D. Tidak pernah	1	4

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hal. 82

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi prestasi belajar siswa diperoleh dalam bentuk nilai raport siswa semester ganjil 2018/2019. Selain data tersebut, digunakan juga data siswa, dan guru dan berbagai aspek objek penelitian di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung sebagai dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu mengarah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif maka menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Analisis data adalah kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁸ Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan.

Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan tiga tahapan, yaitu tahap pengolahan data, tahap uji prasyarat analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 69

1. Tahap Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data yang diperoleh adalah:

a) *Editting* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket yang berhasil dikumpulkan. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan data yang telah dihimpun. Pada akhir proses *editing* peneliti menggali apakah data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas dimengerti dan dipahami, apakah data yang telah diperoleh sudah konsisten, seragam, dan memiliki respon yang sesuai, serta apakah semua angket telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya.

b) *Skoring*

Setelah tahap *editing*, maka selanjutnya penulis memberi skor terhadap pilihan pernyataan responden yang ada pada angket dengan ketentuan setiap itemnya, sebagai berikut:

- 1) Selalu dilakukan, diberi skor 4
- 2) Sering dilakukan,, diberi skor 3
- 3) Kadang-kadang dilakukan, diberi skor 2
- 4) Tidak pernah dilakukan, diberi skor 1

c) *Tabulating*

Tabulating (penyusunan data) adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. *Tabulating* merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan didata untuk disajikan dan dianalisis. pada tahap ini data yang sudah lengkap ditabulasi kemudian diklasifikasikan ke dalam masing-masing variabel. Selanjutnya dimasukkan ke tabel sehingga mempermudah dalam menganalisa dan pembahasan selanjutnya.

2. Tahap Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid bebrarti memiliki variabel rendah.²⁹

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 tahap, yaitu uji validitas para ahli dan menggunakan *SPSS* dengan rumus *product moment*. Uji validitas para ahli dilakukan oleh 2 Dosen IAIN Tulungagung yaitu, Pak Nurul Hidayat dan Bu Apri Triana dan 1 guru mata pelajaran fiqh kelas VII yaitu, Pak Saiful Salam.

Setelah dinyatakan layak oleh Para Ahli tersebut kemudian angket diuji coba dengan menggunakan rumus *product moment* yang ada di

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 144-145

SPSS versi 25 langkah-langkahnya, sebagai berikut: *Analyze – Correlate – Bivariate* – masukkan data ke kolom *variables* pilih *Person* pada kolom *Correlations Coefficients* lalu pilih *Two-Tailed* pada kolom *Test Of Significance* centang *Flag Significant Correlations* klik *Ok*. Rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number of Cases* (Jumlah siswa yang diteliti)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y³⁰

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel. “jika r hitung > r tabel

³⁰ Winarsunu, *Statistik dalam* hal. 70

maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³¹

Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach's*. triton memberikan ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) *Nilai Alpha Cronbach's* 0,00 s.d. 0,20 berarti sangat kurang reliabel.
- 2) *Nilai Alpha Cronbach's* 0,21 s.d. 0,40 berarti kurang reliabel.
- 3) *Nilai Alpha Cronbach's* 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) *Nilai Alpha Cronbach's* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel.
- 5) *Nilai Alpha Cronbach's* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu

³¹ *Ibid*, hal. 153

tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 16.0*, langkah-langkahnya yaitu, *Analyze – Scale – Reliability Analyzis* klik *statistic* pilih *scale – scale if item delete* pada kolom *Descriptive For* pada kolom *inter-item* pilih *correlations* klik *continue* klik *Ok*.

3. Tahap Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.³² Uji ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. peneliti menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0* untuk menguji normalitas.³³

Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada *SPSS* adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 301

³³ Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 180-182.

teknik Anareg yang akan digunakan. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikan $< 0,05$.

Pengujian linieritas menggunakan *Comprare Menas-Means* dengan bantuan *SPSS 16.0*. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Klik *Analyze* – *Compare Means* – *Means* kemudian masukkan *list variabel* klik *options* pilih *Test of Linearty* klik continue klik *OK*.

4. Tahap Pengujian Hipotesis

Teknik statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yang memiliki bentuk hubungan linier.³⁴

Rumus persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Kriteriaum

X : Prediktor

a : Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b : Koefisien regresi atau sering disebut slove, gradient, atau kemiringan garis³⁵

Rumus harga a dan b:

³⁴ Winarsunu, *Statistik dalam* hal. 185

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) CeT. VII* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hal.219.

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam perhitungan analisis sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Pengujian signifikan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05.

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

Membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji statistik sebagai berikut:

- a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut menggunakan program SPSS versi 25.

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.³⁶

b. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi (X)

r = Koefisien Korelasi (Y)

Nilai koefisien determinansi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai (R^2) yang kecil berarti pengaruh variabel bebas (media belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran fiqih) sangat rendah. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu variabel bebas memberikan

³⁶ Riduwan, *Metode dan Teknik ...*.hal.20

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempresiksi variabel terikat.